

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 membuat perekonomian di Indonesia menjadi terpuruk. Pada tahun 1998, Indonesia dianggap sebagai negara yang tidak kompetitif bahkan mencapai titik terendah untuk investasi jangka panjang dan mengalami krisis global. Salah satu penyebab lemahnya perekonomian Indonesia adalah praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan di Indonesia. Pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik *corporate governance*.

Corporate governance yang buruk akan mengakibatkan terbukanya kesempatan bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan dari perusahaan dan mengakibatkan terjadinya kecurangan-kecurangan yang akan merugikan perusahaan. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu upaya yang signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Windah dan Andono (2013) menyatakan penerapan *corporate governance* diharapkan dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan, baik tujuan ekonomi maupun tujuan sosial, maka dari penerapan yang baik, perusahaan diharapkan dapat memperoleh kunci suksesnya.

Indonesia saat ini sebagai salah satu negara yang berkembang dan memiliki potensi yang cukup menjanjikan bagi para

pelaku bisnis maupun investor untuk memulai dan membangun usahanya. Para pelaku bisnis memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun dan mengembangkan usahanya agar menjadi lebih besar dari waktu ke waktu. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi hal yang sangat penting dengan tujuan dapat bertahan di perusahaan global. Perusahaan saat ini berlomba untuk meningkatkan daya saing dengan melakukan *corporate governance* (pengelolaan perusahaan). *Corporate governance* merupakan hal penting bagi pemerintah dan menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan, yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu.

Perkembangan di Indonesia saat ini, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi pembahasan dalam suatu perusahaan, karena GCG adalah salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Pradana dan Rikumahu (2014) mendefinisikan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan yang baik dan transparan, maka perusahaan sudah menerapkan GCG. Hidayah (2008, dalam Windah dan Andono, 2013) menyatakan *corporate governance* merupakan sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti

kreditur, supplier, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas.

Penerapan *Good Corporate Governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha (Windah dan Andono, 2013). Penelitian Nopiani, dkk (2015) menyatakan penerapan *corporate governance* yang baik atau lebih dikenal dengan *corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Peran penting penerapan *good corporate governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, dan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Brigham dan Houston, 2001; dalam Anton, 2012).

Good corporate governance berperan penting dalam penetapan tujuan didalam mendirikan perusahaan. Tujuan manajemen mendirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Seiring dengan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan, terdapat beberapa hambatan yang umumnya bersifat fundamental, antara lain perusahaan memerlukan kemampuan untuk mengolah sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien serta memiliki konsistensi terhadap sistem perusahaannya.

Prinsip-prinsip dasar *corporate governance* merupakan kerangka dalam perumusan praktik *corporate governance* itu sendiri. Penerapan *corporate governance* yang baik adalah ketika prinsip-prinsip dasar tersebut dilaksanakan semaksimal mungkin. Prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Zarkasyi, 2008; dalam Utami, 2012). Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti rekayasa isi laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya.

Para pelaku bisnis di Indonesia terdorong untuk berupaya dalam menerapkan *corporate governance*, karena pada dasarnya dengan diterapkannya *good corporate governance* akan membawa dampak positif bagi entitas bisnis itu sendiri. Penerapan *corporate governance* diharapkan akan memberikan dampak positif bagi

kontrol perusahaan yang ada di Indonesia. Dampak positif menurut Santoso (2011) adalah perusahaan yang mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada para pemegang saham, perusahaan lebih muda memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah, sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menambahkan modalnya di Indonesia, dan para pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *stakeholders value* dan dividen.

Tujuan utama setiap perusahaan adalah berusaha dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) dan memperoleh *profit*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan didirikan perusahaan tersebut menunjukkan kinerja atau prestasi kerja. Tujuan perusahaan dapat diwujudkan dalam visi dan misi perusahaan, yang dilihat dalam kinerja perusahaan (Putri, 2012). Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Wati, 2012). Penerapan *corporate governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Windah dan Andono, 2013).

Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan karena keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur

suatu kualitas pada kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *good corporate governance*, karena prinsip dasar dari *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Dani dan Hasan, 2005; dalam Wati, 2012). Hidup dan mati perusahaan berdasarkan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan dikatakan baik. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut

Afriyeni (2008) menyatakan seluruh aktivitas perusahaan dalam sudut pandang keuangan yang terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu penggunaan dana dan penghasil dana. Ketika perusahaan bersemangat melakukan aktivitas yang menggunakan dana namun terhambat dalam menghasilkan aliran dana, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan jika tidak ditangani atau tidak dapat ditangani dengan baik, maka pemilik harus merelakan untuk menutup perusahaan. Namun, apabila laporan keuangan bermutu, hal tersebut merupakan dasar untuk mengungkapkan kondisi dan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan adalah sarana utama yang terdiri dari informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar dan informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang diungkapkan secara akurat dan transparan. Pengukuran kinerja

keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Dwiermayanti, 2009; dalam Wati, 2012). Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan data perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (Kuswandi, 2006). Afriyeni (2008) menyatakan bahwa melalui rasio keuangan, penilaian atas kinerja perusahaan dapat diketahui untuk kemudian dijadikan dasar dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan.

Prinsip keterbukaan dan akuntabilitas yang ada dalam *corporate governance* membuat perusahaan *go public* lebih terbuka dalam mengungkapkan sebuah laporan keuangan. Keberadaan *corporate governance* bukan hanya kewajiban untuk saat ini, namun suatu kebutuhan dalam menjembatani hubungan antara investor dan manajemen perusahaan. Sistem *corporate governance* yang efektif, akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan akan bekerja demi kepentingan perusahaan. Windah dan Andono (2013) menyadari bahwa manfaat jangka panjang dari penerapan *corporate governance* yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang sehat. Penerapan

corporate governance yang baik maka akan mengakibatkan kinerja keuangan juga menjadi baik. Penerapan *corporate governance* pada perusahaan di Indonesia dilakukan melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dipublikasikan melalui majalah SWA sembada, mendorong penerapan *corporate governance* di Indonesia. Perusahaan yang melakukan IICG adalah perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dalam perusahaannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor keuangan. Hasil ini dibuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara individual, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terkait dengan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, juga dilakukan oleh Bukhori dan Raharja (2012) yang memperoleh hasil bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bukhori dan Raharja (2012) dan Tertius dan Christiawan (2015) mengenai pengaruh mekanisme *corporate*

governance terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur dianggap memiliki banyak perlakuan akuntansi dan pajak yang berbeda. Selain itu, perusahaan manufaktur dianggap paling tepat sebagai obyek karena dibutuhkan banyak data untuk jenis penelitian yang bersifat prediksi (Sin, 2012). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, yaitu:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Manfaat Praktis:

Dapat menjadi salah satu pertimbangan investor maupun lingkungan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi ataupun membeli sebuah produk. Pada perusahaan yang melakukan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, akan menaikkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan.

b. Manfaat Akademis:

Bagi penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding atau bahan referensi dalam pengungkapan *corporate governance* secara lebih luas dalam pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.